

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan di Indonesia yang sasaran utamanya di bidang pembangunan ekonomi, maka kegiatan perdagangan merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi, senantiasa ditumbuh kembangkan peranannya. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan tersebut, diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, baik pengangkutan melalui darat, laut maupun udara.

Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, maka sarana pengangkutan melalui laut besar peranannya dalam menghubungkan kota-kota maupun pulau-pulau yang ada di tanah air. Selaras dengan peranan pengangkutan sebagai alat transportasi yang mengangkut barang dari pulau satu ke pulau yang lain maupun antar negara melalui laut.

“Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi” (PP RI NO.61 TAHUN 2009 TENTANG KEPELABUHANAN)

Sesuai dengan PP di atas, bahwa pelabuhan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan perdagangan antar pulau (*inter insuler*), disamping perdagangan antar Negara (*impor-ekspor*). Adanya peningkatan arus barang dan jasa melalui kegiatan perdagangan melalui laut tersebut, maka keberadaan perusahaan jasa pengangkutan laut maupun perusahaan jasa yang memiliki keterkaitan, kaitannya dengan kegiatan pengangkutan melalui laut, seperti Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabean PPJK) maupun Perusahaan Bongkar Muat (PBM) memiliki peranan yang sangat besar.

Salah satu perusahaan bongkar muat, PT.Tanggung Samudera Jaya yang menyediakan jasa bongkar muat peti kemas, tentunya sarana dan prasarana sudah harus disiapkan agar tidak terjadinya kendala dalam produktivitas pelabuhan. Dengan seiring perkembangan zaman dimana kebutuhan akan semakin bertambah sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah barang yang keluar masuk tiap tahunnya, untuk itu lapangan penumpukan sebagai tempat penimbunan peti kemas juga harus dikembangkan, maka perlu di evaluasi kelayakan ukuran *Container Yard* (CY) untuk melayani arus barang di tahun-tahun yang akan datang agar dapat melayani secara optimal.(PT.Tanggung Samudera Jaya 2019)

Dari hasil analisa pendahuluan diperoleh akar masalah yaitu *Container Yard* (CY) yang ada pada PT.Tanggung Samudera Jaya, yang dimana kapasitas lapangan penumpukan dengan luas lapangan 58.000 m^2 sudah tidak mencukupi, sehingga apabila ada container masuk dalam jumlah yang banyak, maka sebagian container akan dibongkar pada lapangan penumpukan milik perusahaan tetangga agar proses bongkar/muat tidak terganggu (survey 2019), dilihat dari demand saat ini yang memiliki peningkatan yang cukup besar dari tahun ke tahun (tabel 1.1), pada tahun 2017 hingga saat ini mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadinya overload pada *Container Yard* (CY). Permasalahan pada lapangan penumpukan juga dipengaruhi oleh dampak/sebab dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang handal dalam penanganan petikemas, terlalu banyak antrian di lapangan penumpukan, alat yang digunakan di lapangan penumpukan sering rusak, kemudian lapangan penumpukan (*container yard*) yang sudah tidak cukup memadai untuk menampung petikemas.

Tabel 1.1 Jumlah peti kemas tahun 2014 - 2018

Tahun	Tahun ke	Arus Peti Kemas (TEUS)
2014	1	74.693
2015	2	69.845
2016	3	125.647
2017	4	223.240
2018	5	285.252

(Sumber : PT.Tanggung Samudera Jaya 2019)

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang luas lapangan yang dibutuhkan, fasilitas terminal yang dibutuhkan dan perlukah dilakukan perluasan atau penyewaan lapangan penumpukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan latar belakang yaitu :

1. Apakah Terminal Peti Kemas pada PT.Tanggung Samudra Jaya masih dapat melayani proses bongkar muat (arus barang dan arus peti kemas) pada tahun-tahun berikutnya ?
2. Berapakah kebutuhan *container yard* (lapangan penumpukan) pada PT.Tanggung Samudra Jaya agar pelayanan petikemas dapat diberikan seoptimal mungkin ?

1.3 Tujuan Pemecahan Masalah

Adapun maksud penulisan dari Tugas Akhir (TA) adalah membahas permasalahan yang terjadi diatas, sehingga dengan diatasnya masalah-masalah tersebut diharapkan tujuan utama dari penulisan ini dapat diperoleh.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi kinerja YOR (*Yard Occupancy Ratio*) di lapangan penumpukan untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Untuk mengetahui kebutuhan *container yard* pada PT.Tanggung Samudra Jaya berdasarkan pertumbuhan arus peti kemas sehingga dapat memberikan pelayanan seoptimal mungkin.

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang diperoleh didapat langsung dengan melakukan riset di PT. Tangguh Samudra Jaya berupa :
 - a. Arus peti kemas tahun 2014-2018
 - b. Luas Lapangan Penumpukan
 - c. *Dwelling Time* (DT) rata-rata

d. *Stacking Height* (St)

e. Alat Untuk Penanganan Peti Kemas

2. Terminal yang digunakan adalah terminal khusus petikemas ICT (*International Container Terminal*)

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian adalah :

Tempat : PT. Tangguh Samudera Jaya
(Operasi Terminal 3, *port of tanjung priok*)

Contact Person : (62-21) 4368247

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk penulis agar dapat menyelesaikan Sarjana pada program manajemen transportasi.
2. Dapat mengetahui kapasitas lapangan penumpukan peti kemas untuk pada tahun-tahun berikutnya, agar dapat melakukan pengembangan pada lapangan penumpukan.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa maupun dosen untuk lebih mengetahui masalah yang sering terjadi pada pelabuhan peti kemas.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan masalah, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian apa yang akan digunakan beserta mendeskripsikan bagaimana alurnya.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan dan pengolahan data menggunakan metode regresi linear dan perhitungan manual.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi mengenai analisa dari pengolahan dan pengumpulan data yang sudah ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian tersebut dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.

LAMPIRAN

Bab ini berisi tentang lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini.